

Studi Kelayakan 19 Ruas Tol Sumatera Belum Tuntas

JAKARTA – Studi kelayakan atau *feasibility studi* (FS) untuk 23 ruas jalan tol trans Sumatera atau *high grade highway* (HGH) belum dilakukan seluruhnya. Hanya empat dari 23 ruas tol itu yang studi kelayakannya telah selesai dan satu ruas yang telah dilakukan prakualifikasi tender.

Lima ruas jalan tol yang telah selesai studi kelayakannya antara lain untuk ruas Bakaheuni-Terbanggi Besar, Indralaya-Palembang, Pekanbaru-Dumai, dan Medan Binjai. Adapun jalan tol yang telah prakualifikasi tender adalah Medan-Tebing Tinggi. Sisa ruas tol lainnya masih dilakukan pra-FS pada tahun 2012-2013 ini.

"Tahun anggaran 2012-2013 dilaksanakan studi kelayakan pada koridor utama HGH Sumatera dengan keluaran utama berupa *ROW plan* sebagai dasar pembebasan tanah dan skema pembiayaan atau pengusahaan," ungkap Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Djoko Murjanto kepada *Investor Daily* di Jakarta, Selasa (2/4).

Kementerian PU sedang menyusun *detail engineering design* (DED) keempat ruas tol tersebut, dua di antaranya mulai persiapan proses pembebasan lahannya, yakni ruas Pekanbaru-Dumai dan Medan-Tebing Tinggi.

Berdasarkan data Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, lintas utama HGH Sumatera memiliki panjang mencapai 2.017 kilometer. Estimasi biaya pembebasan tanah dengan lebar minimum 60 meter ditaksir sebesar Rp 9 triliun, biaya konstruksi Rp 77,8 triliun dan biaya investasi mencapai Rp 136, 8 triliun.

Pada lintas utama ini terbagi empat rute yang terdiri atas 17 ruas jalan bebas hambatan atau *freeways* (tidak layak secara finansial) dan jalan tol atau *toll road* (layak secara finansial). Pada rute pertama Bakaheuni-Indralaya terdiri atas tiga ruas yaitu Bakaheuni-Terbanggi Besar, Terbanggi Besar-Pematang Panggang, dan Pematang Panggang-Indralaya sepanjang 358 km.

Rute kedua sepanjang 632 km yang terbentang dari Indralaya-Pekanbaru terbagi empat ruas, yaitu Indralaya-Palembang, Palembang-Jambi, Jambi-Rengat, dan Rengat-Pekanbaru. Sedangkan rute ketiga dari Pekanbaru-Medan sepanjang 550,4 km terbagi lima ruas yaitu Pekanbaru-Dumai, Dumai-Rantau Rapat, Rantau Rapat-Kisaran, Kisaran-Tebing Tinggi, dan Tebing Tinggi-Medan.

Adapun rute keempat dari Medan-Banda Aceh sepanjang 478 km yang terdiri atas ruas Medan-Binjai, Binjai-Langsa, Langsa-Lhokseumawe, Lhokseumawe-Sigli, dan Sigli-Banda Aceh.

Sementara itu, lintas penghubung sepanjang total 720 km terbagi enam ruas yakni Palembang-Muara Enim, Muara Enim-Lubuk Linggau, Lubuk Linggau-Bengkulu, Pekanbaru-Bukittingi, Bukittingi-Padang, dan Tebing Tinggi-Sibolga. Estimasi biaya pembebasan tanah untuk lintas ini sekitar Rp 8 triliun, biaya konstruksi Rp 51,8 triliun, dan biaya investasi Rp 60 triliun.

Menurut Djoko, manfaat HGH Sumatera ini antara lain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan akses dan mengurangi biaya transportasi. Selain itu, merupakan stimulus terhadap pertumbuhan sektor industri, turisme, lapangan kerja, dan pertumbuhan regional.

Sebelumnya, Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian PU Danis H Sumadilaga mengatakan, HGH Sumatera ini akan menghubungkan 11 kota pusat pertumbuhan ekonomi, yakni Banda Aceh, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Padang, Tanjung Pinang, Lampung, Bengkulu, dan Serang. Kota-kota tersebut banyak memproduksi kelapa sawit, karet, batubara, perkapalan, besi baja, dan kawasan strategis nasional Selat Sunda. "Selain itu, jaringan jalan ini juga menghubungkan delapan bandara pengumpul, dan enam pelabuhan internasional," kata dia. (ean)